

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan arus globalisasi diiringi dengan kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi seperti internet. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 221.563.479 penduduk Indonesia mengakses internet. Dari segi umur, persentase laki-laki lebih banyak yaitu 50,7% sedangkan perempuan 49,1%. Dari segi usia, mayoritas yang menggunakan internet ialah Gen Z sebanyak 34,40% dilanjut dengan generasi millennial sebesar 30,62%.¹ Penggunaan internet memberikan dampak positif seperti memudahkan dalam mengakses informasi di media sosial, sebagai alat belajar dan memudahkan dalam bertukar pesan. Namun, penggunaan internet bagi para remaja khususnya Generasi Z harus dilakukan dengan bijak dan tidak disalahgunakan karena jika semakin kecanduan dapat memberikan pengaruh yang tidak baik salah satunya kasus kenakalan remaja seperti melakukan judi online dan pornografi.²

Kasus kenakalan remaja tidak hanya terjadi karena penggunaan internet yang kurang bijak. Namun, kenakalan remaja bisa terjadi akibat mereka salah dalam memilih pergaulan. Kondisi ini identik dengan masa pertumbuhan para remaja, pada masa-masa ini mereka senang mencoba hal-hal baru yang

¹ APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang, diakses pada 2 November 2024 dari <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>

² Narantoputrayadi Makan Malay, Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Internet Pada Kalangan Mahasiswa Kelas A, B, C, dan D Angkatan 2021 Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana, *Jurnal Lazuardi*, vol 5, no 1, 2022, 13-14

terkadang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Kasus kenakalan remaja terjadi karena beberapa faktor seperti faktor keluarga, lingkungan, ekonomi, dan kurangnya pemahaman agama dalam diri mereka sehingga para remaja cenderung bersikap arogan dalam bertindak.³

Dengan adanya kasus kenakalan remaja, maka para remaja perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan agar kejadian yang dianggap menyimpang bisa diminimalisir. Pembinaan bisa dilakukan oleh orang tua maupun melalui lembaga pendidikan tempat mereka menimba ilmu. Berbicara mengenai pendidikan, ialah aspek penting dalam kehidupan manusia karena di dalamnya terdapat proses bertukar pikiran antarsiswa dan guru maupun sesama siswa. Pendidikan penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pelajaran baik itu secara moral, intelektual dan spriritual. Demi terwujudnya ketiga hal itu maka pendidikan dapat dilakukan secara formal dan tidak formal.

Pendidikan diranah formal saat ini mengalami perkembangan pesat di mana beberapa sekolah swasta dan negeri mengkolaborasikan konsep pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Pemberian pendidikan keagamaan memiliki tujuan yaitu terciptanya insan yang bertaqwa kepada Allah swt serta menjalankan kehidupannya dengan seimbang, artinya senantiasa melibatkan agama dalam setiap urusannya.⁴ Dari tujuan tersebut sekolah menyadari bahwa penting untuk memasukkan pendidikan keagamaan ke dalam

³ Mutiara Jasmisari dan Ari Ganjar Herdiansah, Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan, *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasioanl*, 2022, 2

⁴ Muhammad Yusuf dkk, Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam, *Bacaka: Journal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2, 2022, 6

pembelajaran baik saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun di luar jam belajar seperti menjadikannya kegiatan ekstrakurikuler.

Di Indonesia terdapat sekolah yang mengkombinasikan konsep pendidikan umum dan agama. Pertama, di SMA Plus Al-Azhar Jember. Program kolaborasi di SMA tersebut yaitu Program Pesantren Sabtu Minggu (PERSAMI) yang bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai akidah dan akhlaq bagi para siswa yang tidak berada di pondok pesantren.⁵ Kedua, di SMP Negeri 6 Gunung Talang menerapkan program sekolah umum berbasis pesantren (SUBS). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti melakukan pembiasaan shalat dhuha, tadarus dan pembelajaran kaligrafi.⁶ Ketiga, di SMP Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak para siswa yaitu melalui kegiatan “ayo ngaji”. Kegiatan tersebut dilakukan agar anggapan masyarakat mengenai siswa-siswi yang bersekolah di SMP negeri tidak hanya pandai dalam pelajaran umum saja. Akan tetapi, mereka memiliki pendidikan agama. Oleh karena itu, kedepannya akan mendirikan pondok pesantren yang bertempat di area sekolah.⁷

Di Kabupaten Lamongan tepatnya di Kecamatan Mantup, yang mengkombinasikan kedua konsep pendidikan umum dan keagamaan ialah SMP Negeri 2 Mantup. Penerapan konsep kolaborasi disesuaikan dengan visi SMP

⁵ Umrotun Nurkholizah, *Implementasi Program Pesantren Sabtu-Minggu (PERSAMI) Dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren Di SMA Plus Al-Azhar Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

⁶ Mutia Miftahul Jannah, *Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Gunung Talang Kabupaten Solok Sumatera Barat*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2020)

⁷ Faridatun Nahdliyah, *Implementasi Program Diniyah “Ayo Ngaji” Dalam Pengendalian dan Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Smp Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro*, (Skripsi: Universitas Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2021)

Negeri 2 Mantup Kabupaten Lamongan yaitu “Terwujudnya insan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan peduli lingkungan”. Oleh karena itu, demi terwujudnya visi sekolah maka SMP Negeri 2 Mantup membuat program yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar yaitu nyantri kampung yang menjadi ciri khas atau *icon* sekolah. Program nyantri kampung dilakukan setiap hari di mana para siswa melaksanakan ngaji ke lembaga TPQ dan Madin yang sudah bekerja sama dengan SMP Negeri 2 Mantup. Alasan yang melandasi program nyantri kampung dilaksanakan ialah menurunnya minat siswa dalam belajar mengaji setelah lulus SD dan MI. Selain itu, kondisi siswa yang sering melanggar tata tertib di sekolah seperti membolos, hilangnya etika dan sopan santun, berpakaian tidak rapi juga turut menjadi pertimbangan mengapa program nyantri kampung ini wajib dilaksanakan oleh semua murid dengan harapan bisa terbentuk karakter yang cerdas, religius, taat terhadap aturan dan peduli terhadap orang lain.

Keberhasilan dari program nyantri kampung tidak terlepas dari kontribusi beberapa pihak yang berperan seperti kepala sekolah, orang tua siswa dan para ustadz dan ustadzah di TPQ. Jadi, *output* yang diharapkan dengan adanya program nyantri kampung ialah para siswa mendapat ilmu-ilmu keagamaan selama pembelajaran di TPQ dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan sosial siswa pada kegiatan nyantri kampung di SMP Negeri 2 Mantup Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan nyantri kampung di SMP Negeri 2 Mantup Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tindakan sosial siswa pada kegiatan nyantri kampung di SMP Negeri 2 Mantup Kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan nyantri kampung di SMP Negeri 2 Mantup Kabupaten Lamongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi informasi mengenai program nyantri kampung dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu sosiologi agama. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan program atau kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah formal sehingga para siswa mendapat bekal ilmu agama.

E. Definisi Konsep

1. Implementasi

Implementasi berkaitan dengan segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada norma-norma tertentu sehingga memberikan dampak yang baik seperti perubahan tingkah laku dan perubahan wawasan ilmu pengetahuan.⁸

2. Nyantri kampung

Nyantri kampung merupakan salah satu program unggulan di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan. Program nyantri kampung dilaksanakan di TPQ dan Madin yang sudah bekerja sama dengan SMP Negeri 2 Mantup. Tujuan dari diadakannya program ini ialah agar para siswa mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan agama.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Rizka Yustisia Putri Islami (2023).⁹ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu program nyantri kampung memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila serta para siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada pada sila Pancasila. Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai program nyantri kampung di SMPN 2 Mantup. Jika penelitian ini fokus utama terletak pada peningkatan

⁸ Ina Magdalena dkk, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III, *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 3, No 1, 2021, 2

⁹ Rizka Yustisia Putri Islami, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Nyantri Kampung Di SMP Negeri 2 Mantup Lamongan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023), diakses pada 3 November 2024 dari https://digilib.uinsa.ac.id/7029/2/Rizka%20Yustisia%20Putri%20Islami_06040120102%200K.pdf

profil pelajar Pancasila melalui program nyantri kampung maka penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada tindakan sosial siswa dan perubahan perilaku dalam kegiatan nyantri kampung di SMP Negeri 2 Mantup.

2. Skripsi oleh Nuruddin Gigih Wibowo (2024).¹⁰ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kegiatan program kepesantrenan yang dilakukan mengacu kepada kegiatan-kegiatan seperti yang ada di pesantren seperti baca kitab kuning, muhadarah, ngaji sorogan dan muraja'ah. Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai program keagamaan yang berada di sekolah namun yang berbeda jika penelitian ini lebih fokus kepada kegiatan-kegiatan yang di adopsi dari pesantren maka penelitian yang akan dilakukan fokus utamanya kepada program nyantri kampung dimana proses pembelajarannya disesuaikan dengan TPQ. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan mengetahui tindakan sosial siswa pada kegiatan nyantri kampung.
3. Penelitian oleh Juwari dkk (2023).¹¹ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terwujudnya visi misi sekolah yang ingin melaksanakan pendidikan berbasis Islam dan siswa memiliki jiwa kemandirian dan pengetahuan agama. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai program nyantri di lembaga pendidikan. Jika penelitian ini program nyantrinya berkolaborasi

¹⁰ Nuruddin Gigih Wibowo, *Implementasi Program Kepesantrenan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMP Ma'arif NU Cilongok Banyumas*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), diakses pada 3 November 2024 dari https://repository.uinsaizu.ac.id/24697/1/NURUDDIN%20GIGIH%20WIBOWO_IMPLEMENTASI%20PROGRAM%20KEPESANTRENAN%20DALAM%20MENINGKATKAN%20RELIGIUSITAS%20SUSWA%20DI%20SMP%20MA'ARIF%20NU%20CILONGOK%20BANYUMAS.pdf

¹¹ Juwari dkk, Pendampingan Program Nyantri Melalui Kolaborasi Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Kejuruan, *Adimasya: Journal of Community Engagement*, Vol 1, No 1, 2023

dengan pondok pesantren maka program nyantri kampung yang ada di SMP Negeri 2 Mantup berkolaborasi dengan lembaga TPQ dan Madin.

4. Penelitian oleh Didin Sahidin dkk (2023).¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah mengaji yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot belum berjalan dengan optimal dikarenakan keterbatasan siswa dalam membaca al-qur'an dan kurangnya tenaga pendidik. Maka dari itu, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan yakni dengan menambah tenaga pendidik yang berkompeten serta program ini dilakukan di waktu senggang yakni tepat pada hari jumat. Penelitian ini sama-sama membahas program pendidikan keagamaan di sekolah umum. Jika penelitian ini fokusnya terletak kepada bagaimana implementasi program sekolah mengaji serta bagaimana hambatannya maka penelitian yang akan dilaksanakan lebih fokus kepada bagaimana tindakan sosial siswa pada kegiatan nyantri kampung di SMP Negeri 2 Mantup yang berkolaborasi dengan TPQ dan Madin.
5. Penelitian oleh Marwansyah dan Ahmad Wahyu Hidayat (2019).¹³ Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al qur'an dalam kategori kuat dengan skor 72.40% sedangkan hasil analisis aktivitas belajar siswa dalam kategori baik yakni pada skor 73,18%. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara tahfidz al-qur'an dengan aktivitas belajar siswa di SMPN Negeri 54 Palembang. Penelitian ini dengan yang akan

¹² Didin Sahidin, dkk, Implementasi Program Sekolah Mengaji Sebagai Unggulan Di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Bandung, *Journal of education, Administration, Training, and Religion*, vol 2, no 2, 2023

¹³ Marwansyah dan Ahmad Wahyu Hidayat, Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar, *Jurnal Madaniyah*, nol 9 no 2, 2019

dilakukan sama-sama mengkaji mengenai program keagamaan yang diterapkan di sekolah umum. Jika penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif karena ingin menyajikan data deskriptif mengenai tindakan siswa pada kegiatan nyantri kampung di SMP Negeri 2 Mantup.